

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai Tinjauan Musikologis terhadap *Cap Go Meh* 2018 di Kota Singkawang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cap Go Meh* Merupakan akulturasi atau percampuran budaya Tionghoa dengan budaya lokal di Singkawang yang menampilkan ritual arak-arakan Tatung (orang yang dirasuki arwah). Ritual pawaitatung ini sangat khas dan tidak terdapat pada perayaan *Cap Go Meh* di kota-kota lain.
2. Peran musik pada perayaan *Cap Go Meh* 2018 di Kota Singkawang cukup penting, yakni sebagai tanda awal dan akhir ritual *Cap Go Meh* dan sebagai penyemangat para tatung. Musik iringan ini juga berperan dalam prosesi kesurupan, penyadaran dari kesurupan serta sebagai sarana untuk membiasakan diri bagi para tatung dalam kondisi ditusuk benda tajam.
3. Alat musik yang digunakan ialah Simbal, Tambur dan Gong. Ketiganya merupakan alat musik ritmis karena hanya memiliki satu nada dalam tiap instrumennya. Cara memainkannya pun hampir sama yakni dengan cara dipukul.
4. Bentuk iringan musik *Cap Go Meh* di Kota Singkawang antara lain terdiri dari iringan *Tatung Datuk* dan iringan *Tatung Dewa*.

B. Saran

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dari penelitian, penulis memberikan beberapa saran agar :

1. Akulturasi budaya yang tercermin dari Tradisi *Cap Go Meh* dapat dijadikan teladan indahny kehidupan dalam kebersamaan dan keragaman bagi seluruh elemen masyarakat di Indonesia.
2. Perayaan festival *Cap Go Meh* di kota Singkawang harus di kelola dengan lebih baik dalam segala hal agar bisa menjadi sumber peningkatan ekonomi daerah. Dengan meningkatnya ekonomi daerah, diharapkan dapat berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat di kota Singkawang.
3. Kebudayaan *Cap Go Meh* sudah bukan zamannya lagi menjadi milik golongan atau agama tertentu seperti pada zaman dulu, akan tetapi harus lebih merakyat dan dimanfaatkan untuk khasanah budaya Indonesia.
4. Pemerintah perlu memikirkan dan mengembangkan budaya-budaya Singkawang lainnya yang belum tereksplorasi. Disarankan agar kebudayaan lain juga dapat disosialisasikan ke masyarakat dalam arah yang positif, sehingga dapat menjadi acara kebudayaan yang sarat akan nilai jual pariwisata.
5. Bentuk iringan musik yang disajikan lebih bersifat baku dan hendaknya dimainkan dengan dinamika yang lebih jelas, dan lebih mudah dipahami agar tradisi *Cap Go Meh* bisa menjadi ranah penelitian kebudayaan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Andini, Batari Oja. *Barongsai Cap Go Meh di Makassar Sebuah Pemikiran tentang Tari, Ritual dan Identitas*. Jurnal Kajian Seni Prodi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. 2(1), 12-26, 2015.
- Arif, Moch Choirul. *Tradisi Barongsai di Mata Muslim Tionghoa Menyandingkan Keberislaman dan Ketionghoan*. Jurnal Budaya dan Media Sekolah Pascasarja Universitas Gadjah Mada. 18(1), 2015.
- Barus, Frino Bariarcianur. *Demi Waktu Potret Tionghoa Singkawang*. Jakarta, RAH & Partners Law Firm, 2005.
- Bougie, Roger, Uma Sekran. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, Fifth Edition*. New York, John Willey & Sons, 2009.
- Cahyono, Agus, Bintang Hanggoro, M Hasan Bisri. *Tanda dan Makna Teks Pertunjukan Barongsai*. Jurnal Seni Budaya Mudra. 31(1), 2016.
- Chairunnisaak, Mariam, Tri Supadmi, Lindawati. *Makna Simbolik Busana Barongsai Klub Macan Putih di Vihara Darma Bakti*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah. 2(1), 39-47, 2017.
- Christinaria, Desy S. *Peranan Musik Pada Upacara Perayaan Cap Go Meh Dalam Budaya Masyarakat Tionghoa Di Kota Medan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. 2013.
- Earl, George Windsor. *The Eastern Seas or Voyages and Adventures in the Indian Archipelago*. London, W. M. Allen and Company, 1837.
- Fahadi, HM dalam H. M Nurdin. *Perjalanan ke Borneo*. Singkawang, Fahadi BZ, 2005.
- Fat, Lie Sau. *Aneka Budaya Tionghoa Kalimantan Barat*. Pontianak, Muare Public Relation, 2008.
- Lith, P.A. van der, A. J. Spaan. *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indië*. Ensiklopedia Hindia Belanda. 480-481, 1896.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology Of Music*. North Western University Press, 1964.
- Munandar, Aries. *Bukan Generasi Terakhir Jejak Pelestarian Budaya Tionghoa di Kalimantan Barat*. Pontianak, Pustaka Rumah Aloy, 2017.
- Putra, Bintang Hanggoro, Nurul Amalia. *Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten pemalang*. Jurnal Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni. 2(2), 10-11, 2015.
- Rahmayani, Ani. *Pemukiman Tionghoa di Singkawang Dari Masa Kongsi Hingga Masa Kolonial*. Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2014.
- Stein, Leon. *Struktur Dan Gaya Studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal*. (terjemahan, Dr.Andre Indrawan). Yogyakarta, UPT perpustakaan ISI Yogyakarta, 2011.

- Suharyanto, Agung. Status Kewarganegaran Etnis Tionghoa Pasca Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006 di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 3(2), 175-186, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta CV, 2015.